

Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman

Nurul Asnah¹, Jasrial²
Universitas Negeri Padang^{1,2}
*E-mail: asnahnurul009@gmail.com

Abstract

The background of this research is the problems found in the use of BOS funds in State Senior High Schools in Pariaman City. This study aims to gather information about teachers' perceptions about the use of BOS School Operational Assistance Funds in public high schools in Kota Pariaman in terms of 1) utilization for the acceptance of new students 2) utilization for library development, 3) utilization for carrying out assessment activities and evaluation of learning, 4) utilization for the professional development of teachers and education staff, 5) utilization for maintenance of school facilities and infrastructure, 6) utilization for financing school management, 7) utilization for procuring consumable learning practicum equipment. This type of research is descriptive. The population of the study was teachers at Public High Schools in Kota Pariaman, totaling 263 people. The sample in this study were 73 people. The sampling was carried out using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The instrument in this study was a Likert scale model questionnaire with answer choices, namely Very Good (SB), Good (B), Fairly Good (CK), Not Good (KB), Not Good (TB). This research questionnaire has been tested for validation and reliability, then the data is processed using the average formula (mean). The results of the study indicated that teachers' perceptions of the use of School Operational Assistance funds in Public High Schools throughout Kota Pariaman in aspects 1) Utilization of BOS funds for new student admissions with an average score of 4.11 were in the good category, 2) utilization for library development with an average score of 4.22 was in the good category, 3) utilization for carrying out learning assessment and evaluation activities with an average score of 4.16 was in the good category, 4) utilization for the professional development of teachers and education staff with an average score of 3,94 is in the good category, 5) utilization for maintenance of school facilities and infrastructure with an average score of 4.07 is in the good category, 6) utilization for financing school management with an average score of 4.03 is in the good category, 7) utilization for the procurement of consumables for learning practice with an average score of 3.94 is in the good category. Thus it can be concluded that the use of BOS funds in Public High Schools throughout Pariaman City is in the good category with an average score of 4.06.

Keywords: Of School Operational Assistance Funds (BOS), Utilization



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Dana bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk membantu penyediaan pendanaan biaya personalia dan non personalia. Dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2012, dana bantuan operasional (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk pendanaan pelaksanaan program wajib belajar dengan tujuan membantu masyarakat mendapatkan pendidikan tanpa harus dibebani oleh biaya pendidikan dan ini menjadi salah satu bentuk mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada pemerintah daerah pengelolaan dana BOS adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan. Melalui program BOS ini sekolah dituntut mampu mengelola dan mempertanggung jawabkan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparansi kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana dan sumber belajar.

Dari pengelolaan dana BOS yang menjadi bukti nyata terlaksananya pengelolaan tersebut dapat di lihat dari pemanfaatan dana BOS itu sendiri. Pemanfaatan dana BOS berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS untuk 1) pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru 2) buku teks pelajaran dan buku penunjang untuk koleksi perpustakaan, 3) pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, 4) pengembangan profesi guru, 5) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, 6) pembiayaan untuk pengelolaan sekolah, 7) pembiayaan untuk pengadaan alat habis pakai praktikum pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan bendahara sekolah penulis mendapatkan beberapa masalah yang terjadi pada pemanfaatan dan BOS diantaranya: 1) pencairan dana BOS terkadang terlalu lama dan rentang waktu yang diberikan juga terlalu lama, 2) anggaran dana BOS yang diberikan idealnya belum sesuai dengan kebutuhan sekolah, 3) kebanyakan guru tidak mengetahui secara menyeluruh pemanfaatan dana BOS, 4) kebanyakan guru menyampaikan bahwa pemanfaatan dana BOS hanya untuk pembelian buku pembelajaran siswa, dan untuk pengadaan alat praktikum pembelajaran masih kurang.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh guru di SMA Negeri se-Kota Pariaman yang berjumlah 263 orang. Sampel penelitian yaitu 73 orang guru SMA Negeri se-Kota Pariaman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling dan menggunakan rumus Slovin. Pada uji validasi serta reliabilitasnya dibantu dengan program SPSS 26. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner model skala Likert. Teknik analisis data memakai rumus rata-rata (mean). Dimulai dari verifikasi data, kalsifikasi dan tabulasi data, menghitung skor dengan rumus, dan membuat skala kategori data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel berikut merupakan hasil pengolahan data dari Persepsi guru tentang pemanfaatan dana Bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman Table 1. Rekapitulasi data pemanfaatan dana BOS di SMAN se-Kota Pariaman.

No	Aspek	Rata-Rata	Kategori
1	Pemanfaatan dana BOS untuk penerimaan peserta didik baru	4,11	Baik
2	Pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan	4,22	Baik
3	Pemanfaatan dana BOS untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran	4,16	Baik
4	Pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan	3,94	Baik
5	Pemanfaatan dana BOS untuk pemeliharaan sarana dan	4,07	Baik

	prasarana		
6	Pemanfaatan dana BOS untuk pembiayaan pengelolaan sekolah	4,03	Baik
7	Pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan alat habis pakai praktikum pembelajaran	3,94	Baik
	Rata-Rata	4,06	Baik

Berdasarkan table diatas, pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Negeri se-Kota Pariaman memperoleh skor rata-rata 4,06 yang termasuk kedalam kategori baik.

2. Pembahasan

a) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk penerimaan peserta didik baru

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk penerimaan peserta didik baru secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,11. Hal ini menyatakan bahwa pemanfaatan dana BOS dari aspek pemanfaatan untuk penerimaan peserta didik baru sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk penerimaan peserta didik baru masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Dana BOS digunakan untuk biaya orientasi siswa baru” dengan skor rata-rata 4,05 berada pada kategori baik. Artinya pemanfaatan dana BOS masih belum optimal dalam membiayai kegiatan orientasi siswa baru.

Pada dasarnya Masa Orientasi Siswa (MOS), pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Kini disebut Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan siswa baru. Dalam kegiatan MOS ini siswa baru melaksanakan banyak kegiatan yang berkaitan dengan sosial antara siswa baru maupun siswa dengan kaka kelasnya.

Berdasarkan pendapat Badrudin (2014:39) menyatakan bahwa orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Berdasarkan Peraturan Mendikbud Nomor 55 Tahun 2014 tentang Masa Orientasi Peserta didik Baru di Sekolah, dalam Peraturan Mendikbud tersebut menyatakan bahwa masa orientasi diperlukan bagi siswa baru dalam rangka pengenalan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar dan konsep pengenalan diri sebagai pembinaan awal kearah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran.

b) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pengembangan perpustakaan secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,22. Hal ini menyatakan bahwa pemanfaatan dana BOS dari aspek pemanfaatan untuk pengembangan perpustakaan sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pengembangan perpustakaan masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “pemanfaatan untuk penyediaan buku non teks” dengan skor rata-rata 4,01 berada pada kategori baik. Artinya pemanfaatan dana BOS masih belum optimal dalam membeli buku-buku non—teks sebagai referensi pembelajaran.

Buku non teks pembelajaran merupakan jenis buku yang bertujuan agar dapat memberikan pengayaan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan terhadap buku teks

pembelajaran dari kajian keilmuan tertentu. Dengan demikian mutu buku non teks pembelajaran harus benar dari segi keilmuannya. Sejalan dengan pendapat Kusmana (2008), menyatakan buku nonteks pelajaran adalah sejenis buku pengayaan pengetahuan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan umum yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku nonteks pembelajaran dengan jenis buku pengayaan pengetahuan memiliki fungsi diantaranya sebagai media atau suplemen kegiatan literasi, yaitu dapat memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan sesuai dengan tujuan gerakan literasi sekolah. Selain itu fungsi lainnya untuk memperluas ilmu pengetahuan (Knowledge) dan menambah wawasan membaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dapat disimpulkan bahwa buku nonteks juga sangat diperlukan dalam pengembangan perpustakaan sebagai bahan referensi peserta didik dan memicu minat baca siswa. Tidak hanya itu saja buku non teks juga dapat memberikan pengayaan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, dapat juga digunakan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi pembaca.

c) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,16 berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “dana BOS untuk menyediakan lembaran soal ulangan harian” dengan skor rata-rata 4,04 berada pada kategori baik. Artinya pemanfaatan dana BOS masih belum optimal dalam menyediakan lembaran soal ulangan harian. Dengan demikian, menandakan bahwa pemanfaatan dana BOS sudah baik dalam pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran namun harus meningkatkan pembiayaan untuk menyediakan lembaran soal ulangan harian.

Evaluasi adalah salah satu unsur dari proses pembelajaran. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan pasal 63 ayat 1 yang mengatur penilaian jenjang sekolah fokus pada penilaian hasil belajar baik oleh pendidikan contohnya ulangan-ulangan dalam bentuk harian. Evaluasi merupakan suatu system yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan dan efisiensi suatu program (Syuryani, 2015). Menurut Rohim, dkk (2021) menyatakan kegiatan evaluasi pembelajaran bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran hal yang penting dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Bentuk dari evaluasi pembelajaran dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, oleh karenanya sekolah tentu harus memfasilitasi evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru agar dapat berjalan dengan baik dan guru juga dapat melihat kemampuan siswa dengan mudah sehingga dari hasil evaluasi tersebut guru bisa meningkatkan pembelajaran untuk penguatan kemampuan siswa.

d) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 3,94 berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Dana BOS digunakan untuk membiayai

kegiatan pemantapan kapasitas guru dalam rangka penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)" dengan skor rata-rata 3,86 berada pada kategori baik. Artinya pemanfaatan dana BOS masih belum optimal untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pernyataan Wahyuni dan Ibrahim, (2012: 11-12) menyatakan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Suadnyana et al (2017) menyatakan bahwa RPP merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Alasan pentingnya pembuatan RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan (Mulyana2012).

e) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pemeliharaan sarana prasarana secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,07 berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pemeliharaan sarana prasarana masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Dana BOS digunakan untuk pemeliharaan sanitasi sekolah" dengan skor rata-rata 3,9 berada pada kategori baik. Artinya pemanfaatan dana BOS masih belum optimal untuk pemeliharaan sarana prasarana.

Sanitasi merupakan suatu kegiatan kesehatan lingkungan dengan tujuan untuk mencegah penularan penyakit yang mengancam kesehatan, sanitasi sangat penting untuk diterapkan terutama di sekolah tempat anak-anak belajar (ikhtiar, 2015). Sarana sanitasi merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah. Menurut Kemendikbud (2018) terdapat 5 sarana sekolah yang berpengaruh terhadap sanitasi sekolah yaitu akses air bersih, jamban sekolah, akses cuci tangan, akses pengolahan limbah, akses pengolahan sampah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika sekolah tidak memiliki salah satu sarana sanitasi yang baik, maka indeks sarana sanitasi sekolah tidak memenuhi standar sanitasi.

Karna dari itu penting bagi sekolah untuk memiliki fasilitas kebersihan dan fasilitas sanitasi yang memadai. Supaya terwujudnya peserta didik yang sehat dan kegiatan proses belajar mengajar tidak menjadi terganggu. Untuk itu pihak sekolah terutama kepala sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana BOS untuk perawatan sanitasi sekolah agar terjaganya kestabilan proses pembelajaran.

f) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pembiayaan pengelolaan sekolah

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pengelolaan sekolah secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,03 berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pengelolaan sekolah masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Dana BOS digunakan untuk pembiayaan surat-menyurat dalam rangka keperluan sekolah" dengan skor rata-rata 3,86 berada pada kategori baik.

Surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Fungsinya mencakup lima hal: sarana pemberitahuan, permintaan, buahpikiran dan gagasan; alat bukti tertulis; alat pengingat; bukti historis; dan pedoman kerja.

Pada dasarnya surat terdiri dari dua jenis yaitu surat masuk dan surat keluar, dan ini harus dikelola oleh pihak administrasi sekolah dengan baik. Menurut Wursanto (2008:248) , surat keluar adalah surat yang bersifat kedinasan yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan yang

dikirim atau ditujukan kepada pihak lain di luar organisasi atau perusahaan. Prosedur surat keluar menurut Sedianingsih (2010:89) meliputi menerima pendekatan atau konsep dari pimpinan, selanjutnya mencatat pada buku agenda, selanjutnya membuat konsep dan mengetik surat, dilanjutkan meminta tanda tangan pimpinan sekolah di tandatangani pimpinan surat di cek dan didistribusikan menggunakan jasa pos maupun jasa office boy.

Dengan demikian melihat surat menyurat merupakan hal harus dikelola dengan baik dikarkana bisa jadi surat yang diterima atau yang di kirim oleh sekolah merupakan surat yang penting mengandung informasinsehingga perlu untuk di arsipkan dan dikelola agar dapat menjadi bukti jika di butuhkan, maka dari itu juga sekolah harus meningkatkan pembiayaan untuk membiayai surat-menyurat dalam rangka keperluan sekolah.

g) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dilihat dari pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan alat habis pakai pratikum pembelajaran

Pemanfaatan dana BOS dilihat dari aspek pemanfaatan untuk pengadaan alat habis pakai pratikum pembelajaran secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 3,94 berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pemanfaatan untuk pengadaan alat habis pakai pratikum pembelajaran masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Dana BOS digunakan untuk membeli peralatan pratikum kesenian" dengan skor rata-rata 3,83 berada pada kategori baik.

Sesua dengan pendapat Nuryani (2009) bahwa pratikum merupakan sarana terbaik untuk mengembangkan keterampilan proses sains karena dalam pratikum siswa dilatih untuk mengembangkan semua inderanya. alat pratikum sangat penting dalam proses pembelajaran karna dapat mempermudah peserta didik memahami konsep pembelajaran. Penggunaan alat pratikum dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu alat pratikum juga dapat membantu peserta didik menggambarkan dan menerapkan keterampilannya. Pada kegiatan pratikum, siswa dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan juga efektif. Pada kegiatan pratikum, siswa dapat melakukan kegiatan mengamati, menafsir data, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, merencanakan pratikum, mengkomunikasikan hasil pratikum dan mengajukan pertanyaan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alat pratikum merupakan saran pendukung untuk kegiatan praktek pembelajaran siswa, begitu juga dengan pratikum kesenian. Alat pratikum kesenian merupakan alat pratikum untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat bakat siswa dibidang kesenian.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, memperoleh kesimpulan dengan rincian sebagai berikut: 1) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan untuk penerimaan peserta didik baru dengan skor rata-rata 4,11 berada pada kategori baik. 2) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan untuk pengembangan perpustakaan dengan skor rata-rata 4,22 berada pada kategori baik. 3) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran dengan skor 4,16 berada pada kategori baik. 4) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan dengan skor rata-rata 3,94 berada pada kategori baik. 5) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,07 berada pada katogori baik. 6)

Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan dana BOS untuk pembiayaan pengelolaan sekolah dengan skor rata-rata 4,03 berada pada katogori baik. 7) Persepsi Guru tentang Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri se-Kota Pariaman dari indikator pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan alat habis pakai pratikum pembelajaran dengan skor rata-rata 3,94 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOS di SMA Negeri Kota Pariaman dapat di katakana sudah baik, namum dalam beberapa item tersebut masih ada skor terendah sehingga itu menjadi perhatian untuk segera di optimalkan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, saran kedepannya walupun hasil penelitian ini berada pada kategori baik, sekolah tetap harus meningkatkan pemanfaatan dana BOS agar tujuan dari program dana BOS itu sendiri bias terlaksana dan kedepannya pendidikan semakin baik dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Badrudin. (2014). Manajemen peserta didik. Jakarta Barat. PT Indeks.
- DEPDIKNAS. 2009. Buku Panduan Pelaksanaan Dana BOS. Jakarta : Quality Endarsed Company.
<https://doi.org/10.1590/s1809-9823201300400007>
- Ikhtiar, M. (2015). Pengantar kesehatan lingkungan. CV.Social Polotic Genius (SIGN).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Pedoman Pengembangan Sinitasi Sekolah Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Khaerudin, D. Kusmana, S., Robia Khaerudin, I. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman. Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTs. Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Jurnal Tuturan, Vol. 8, No. 2, November 2019.
- Kemendagri. N. 24. T. 2020. (2020). Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Pemerintah Daerah.
- Permendikbud. N. 1. T. 2018. (2018). Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.
- Permendikbud. N. 26. T. 2017. (2017). Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.
- Permendiknas. N. 37. T. 2013. (2013). Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.
- Permendikbud. N. 55. T. 2014. Tentang Masa Orientasi Peserta Didik Baru Di Sekolah.
- Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, Inggrid Dyah Ganestri. 2021. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Varidika Vol. 33, No. 1. 2021, hal. 54-62.
- Suryani, C. 2015. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Didaktika, 16. No. 1. 23.
- Sedianingsih dkk. (2010). Teori dan Praktik Administrasi Kesekretariatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Suadnyana, I.N., Wiyasa, I.K., Ardana, K., Semara Putra, Wulandari, I.G.A. (2017). Pelatihan penyusunan RLL tematik integrative menggunakan pendekatan saintifik bagi guru-guru sekolah dasar gugu VIII Abiansemal Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. International Journal Of Community Service Learning, 1(1), 63-66.
<http://dx.doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>.